

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena yang ditemukan atau dijadikan topik dalam penyusunan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 118) objek penelitian merupakan sebuah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel, objek penelitian ditemukan dekat dengan subjek penelitian. Sedangkan menurut Husein Umar (2013, hlm.303) objek penelitian merupakan apa atau siapa yang menjadi objek dari sebuah penelitian selain itu kapan dan di mana penelitian tersebut dilakukan.

Dari beberapa pengertian objek penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sebuah objek yang ditemukan berdasarkan sebuah fenomena yang kemudian di proksikan menjadi variabel-variabel. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman kode etik profesi akuntan sebagai variable independen (X) yang diproksikan ke dalam beberapa variable yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan public, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati hatian professional, perilaku professional dan standar teknis dan objek lainnya adalah perilaku etis mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) sebagai dependen (Y)

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian deskriptif menurut (Nazir,2005) adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompokk manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau

apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Berdasarkan pengertian di atas maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan metode asosiatif kausal digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara pemahaman kode etik profesi akuntan (X), dan perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y). Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, untuk menunjukkan hubungan antar variable, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005).

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2017: 31). Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Universitas Pendidikan Indonesia dan Widyatama)”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

A. Variabel bebas (*Independent Variable*) :

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia

Suatu pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan Indonesia. Kode Etik Profesi adalah suatu pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam menjalankan pekerjaan. Terdapat 8 prinsip kode etik profesi akuntan indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik, 2017) yaitu :

- 1) Tanggung Jawab Profesi
- 2) Kepentingan Publik
- 3) Integritas

- 4) Obyektivitas
- 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
- 6) Kerahasiaan
- 7) Perilaku Profesional
- 8) Standar Teknis

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Perilaku Etis

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan- tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu (akuntan) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Perilaku etis memiliki indikator antara lain :

- 1) Perilaku etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.
- 2) Tidak melanggar aturan dalam mengerjakan soal ujian.
- 3) Tidak menyuap atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah
- 4) Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian

Indikator dari masing-masing variable akan dipaparkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No item	Skala
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X) (Standar Profesional Akuntan Publik, 2017)	Tanggung jawab Profesi	1,2,3,4,5,6*	Ordinal
	Kepentingan Publik	7,8,9	Ordinal
	Integritas	10,11	Ordinal
	Objektivitas	12,13,14	Ordinal
	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	15,16	Ordinal
	Kerahasiaan	17,18	Ordinal
	Perilaku Profesional Standar Teknis	19,20,21 22,23,24*,25	Ordinal
Perilaku Etis (Y) (Nugrahaningsih, 2005)	Sikap etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.	1,2	Ordinal
	Tidak Melanggar aturan dalam mengerjakan soal	3*,4*	Ordinal
	Tidak menyuap sikap etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah	5*,6*	Ordinal

Variable	Indikator	No Item	Skala
	Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian	7,8	Ordinal

Keterangan * : butir pertanyaan negatif

Sumber : Pamela (2014)

3.2.3. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Subjek atau Objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) yang masih aktif dan telah menempuh mata kuliah etika profesi se Kota Bandung yaitu mahasiswa PPAK Universitas Widyatama, mahasiswa PPAK Universitas Padjajaran, mahasiswa PPAK Universitas Islam Bandung. Dengan masing masing jumlah mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Jumlah Mahasiswa PPAK

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Widyatama	45
2	Universitas Padjajaran (UNPAD)	47
3	Universitas Islam Bandung (UNISBA)	15
	Total	107

Sumber : Civitas Akademik

3.2.4. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) sampel adalah sebagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu merupakan teknik

Nadhila Septia Saiman, 2019

PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA PPAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel (Darmawan,2016, hlm.146). Untuk mengambil jumlah anggota sampel dari 107 responden yang tercantum dalam populasi, teknik sampling yang digunakan yaitu rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam penelitian ini diambil sebesar 10% (Wahyudi 2017:17)

$$\begin{aligned} n &= \frac{107}{1 + 107 (0,10)^2} \\ &= 51,69 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 52 responden . Cara pengambilannya yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* menggunakan aplikasi excel dengan rumus "=RAND". Sehingga menghasilkan sampel mahasiswa Widyatama sebanyak 20 orang , Mahasiswa UNPAD 19 orang , dan mahasiswa UNISBA sebanyak 13 orang.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membagikan angket kepada responden yang berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi relevan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung

kepada responden dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kuesioner yang dikembalikan responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan/pernyataan untuk responden jawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Untuk menentukan nilai dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur mengenai perilaku, sikap dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dipaparkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk penelitian kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Bobot Nilai Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan analisis regresi sederhana yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *method of successive intervals* (Al-Rasyid, 1994). Selanjutnya nilai jawaban kuesioner diubah ke dalam nilai indikator yang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013) di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

- RS = Rentang skor
 n = Jumlah sampel
 m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa PPAK di Kota Bandung secara langsung menggunakan angket. Cara ini dipilih agar mampu menjalin hubungan dengan responden dan mendapatkan informasi tambahan. Penyebaran kuesioner dilakukan selama tanggal 21 Juni- 15 Juli 2019.

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Uji Instrumen Data

3.2.5.1.1. *Method of Succesive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Terdapat perbedaan pandangan diantara para ahli mengenai apakah skala likert berskala interval atau ordinal. Ahli yang berpendapat skala likert berskala ordinal, sebelum menggunakan alat analisis parametrik, data akan ditransformasikan kedalam skala interval guna memenuhi syarat analisis data, namun untuk ahli yang berpendapat sebaliknya maka data skala likert dapat langsung diolah (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.21). Adapun teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm.30). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan
2. Tentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3,dan 4 pada setiap butir pertanyaan
3. Tentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya responden

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + \{ 1 + |NS_{min}| \}$$

3.2.5.1.2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. (Ghozali, 2016: 19). Menurut Rukajat (2018, hlm. 116) Untuk mempermudah dan menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sementara pada hasil pengolahan data penelitian maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Penafsiran Data

Persentase	Kriteria
0%	Tidak Ada
1-24%	Sebagian Kecil
25-49%	Kurang Dari Setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih Dari Setengahnya
75-99%	Sebagian Besar

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya

Sumber : Rukajat, 2018

3.2.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis untuk menguji hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 318). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Linieritas dan uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebelum data diolah untuk analisis lebih lanjut. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *one sampel kolmogorav-Smirnov test*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan signifikan hasil uji dengan taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$), jika hasil uji lebih besar dari taraf signifikansi maka data yang diuji berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi maka data yang diuji tidak berdistribusi normal. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penelitian yang diuji akan menentukan alat uji yang digunakan. Jika data penelitian yang diuji berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah alat uji parametrik. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji non parametrik

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier. Dikatakan linier apabila kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Uji linieritas ini menggunakan garis regresi dengan taraf signifikan 5%. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

keterangan :

F_{reg} : Hasil bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat tidak linier, sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier.

3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016, hlm.134) tujuan dari digunakannya uji heterokedastisitas adalah untuk mengukur apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka apabila model regresi terjadi heterokedastisitas maka akan terjadi pola yang beraturan antara titik-titik.

3.2.5.1.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, maka kualitas kuisisioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberkan nilai pada setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan dengan korelasi Product Moment dari Person berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya Sampel

Apabila r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, jika r hitung lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan tidak valid (Danang Sunyoto, 2007:79).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2006) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Juka koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.2.5.2. Metode Analisis Data

3.2.5.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

(Stanislaus Uyanto, 2009). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing- masing variabel independen berpengaruh terhadap Perilaku Etis. Persamaan regresi sederhana untuk model penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

Keterangan

Y : Perilaku Etis

X₁ : Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

3.2.5.2.2. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.2.5.2.3. Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji T (t-test) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t pada variable-variabel yang muncul pada output hasil regresi menggunakan SPSS dan juga dapat melihat perbandingan besar t hitung dan t. variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berpengaruh dengan kuat satu sama lain jika nilai probabilitas signifikansi $t < 0.05$, saat ingin membuktikan secara parsial signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

Ho ; pemahaman kode etik profesi akuntan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa PPAK di Kota Bandung.

H1 ; pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa PPAK di Kota Bandung

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu :

- a. Tolak Ho jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Terima Ho jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

